

DETEKSI DINI HIPERTENSI DAN DIABETES MELITUS PADA LANSIA DI DESA ARGOYUWONO, KECAMATAN AMPELGADING

^{1*}Aji Bagus Priyambodo, ²Anggi Andrean, ³Diah Ayu Kamila,
⁴Mukhammad Riyadi Erwanenda, ⁵Rifdatul Tri Ambar Sari,
⁶Zalfa Luthfia Nafi'ah

Universitas Negeri Malang

*e-mail: ajibagus88@gmail.com

Abstrak: Lansia adalah orang yang telah berusia 60 tahun ke atas. Lansia akan mengalami penurunan kesehatan secara alamiah maupun akibat penyakit yang diderita. Penyakit yang sering terjadi pada kelompok lansia yaitu antara lain Diabetes Melitus (DM) dan hipertensi. Posyandu Lansia merupakan sebagai media pelayanan dalam kesehatan yang bersumber daya masyarakat (UKBM), dimana tugasnya melayani penduduk lansia memiliki program skrining kesehatan yang bertujuan sebagai usaha dalam mendeteksi dini terhadap suatu penyakit. Program skrining kesehatan pada Posyandu lansia kali ini bertujuan untuk membantu lansia di Dusun Argosuko, Desa Argoyuwono dalam deteksi dini potensi hipertensi dan diabetes melitus. Hasil pemeriksaan memperlihatkan bahwa sebagian besar lansia di Dusun Argosuko berpotensi terkena hipertensi dan beberapa lansia lainnya terindikasi diabetes mellitus. Hipertensi dan diabetes mellitus adalah termasuk salah satu penyakit yang tidak bisa disembuhkan, namun penyakit tersebut dapat dikontrol sehingga perlu dilakukan pemeriksaan secara rutin. Program skrining kesehatan pada posyandu lansia kali ini diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan derajat kesehatan lansia di Dusun Argosuko.

Kata Kunci: Lansia, Posyandu, Skrining kesehatan

Abstract: Elderly are people who are aged 60 years and over. The elderly will experience a decrease in health naturally or due to illness. Diseases that often occur in the elderly group include Diabetes Mellitus (DM) and hypertension. The Elderly Posyandu is a service media in health based on community resources (UKBM), where its task is to serve the elderly population and has a health screening program that aims as an effort to detect a disease early. This health screening program at the Posyandu for the elderly aims to help the elderly in Argosuko Hamlet, Argoyuwono Village in early detection of potential hypertension and diabetes mellitus. The results of the examination showed that most of the elderly in Argosuko Hamlet had the potential to be affected by hypertension and several other elderly indicated diabetes mellitus. Hypertension and diabetes mellitus are diseases that cannot be cured, but these diseases can be controlled so they need to be checked regularly. The health screening program at the Posyandu for the elderly is expected to help improve the health status of the elderly in Argosuko Hamlet.

Keywords: Elderly, Health Screening, Posyandu

PENDAHULUAN

Berdasarkan UU Republik Indonesia No 13 tahun 1998 mengenai Kesejahteraan Lanjut Usia yang menyebutkan bahwa yang tergolong dalam kategori lansia yaitu seseorang yang telah berusia diatas 60 tahun. Menurut WHO, jumlah seseorang dengan kategori lansia mengalami kenaikan jumlah seiring dengan meningkatnya umur harapan hidup lansia (Cahyani et al., 2022). Seiring bertambahnya usia banyak akan terjadi penurunan kinerja organ, dan juga mengalami berbagai problematika mengenai kesehatan, baik penyakit kronis maupun daya tahan tubuh (Mujiastuti et al., 2021). Terjadinya penurunan kinerja fisik pada lansia seperti halnya turunnya kinerja sistem tubuh misalnya saraf, perut, limpa, dan hati, turunnya kinerja panca indera misalkan penglihatan, pendengaran, penciuman, dan perasa, dan juga turunnya kinerja motorik seperti kekuatan dan kecepatan (Widodo et al., 2021). Itulah kenapa pada saat menginjak masa lansia biasanya akan mengalami keluhan terkait penyakit degeneratif. Dilihat berdasarkan dari bidang kesehatan, akan terjadi turunnya derajat kesehatan baik secara alamiah maupun akibat penyakit pada lansia.

Jenis penyakit yang sering terjadi pada kelompok lansia adalah golongan penyakit tidakmenular, penyakit kronik, dan degeneratif, terutama golongan penyakitkardiovaskular (Kementrian Kesehatan RI, 2014). Penyakit-penyakit yang sering terjadi pada kelompok usia lanjut yaitu Diabetes Melitus (DM) dan Hipertensi (Kusumawardani & Andanawarih, 2018). Diabetes Melitus dan Hipertensi adalah termasuk ke dalam dua penyakit yang menyumbang angka kematian dan kesakitan yang termasuk tinggi di dunia, dan kedua penyakit inilah juga termasuk dalam angka kejadian tertinggi di Indonesia (Nurdiana, 2020).

Diabetes Melitus adalah kadar gula yang mengalami kenaikan di dalam darah karena metabolisme yang abnormal yang diakibatkan penurunan produksi atau sensitifitas insulin (Kusumawardani & Andanawarih, 2018). Adanya gangguan pada sistem dalam mengatur glukosa darah yang menyebabkan glukosa yang meningkat dalam darah lebih dari normal (Destri et al., 2019). Prevalensi Diabetes Melitus semakin meningkat dengan seiringnya pertambahan umur seseorang, ketika mencapai usia 30 tahun ke atas, kadar glukosa akan semakin naik 1-2 mg% per tahun ketika puasa dan 5,6-13 mg% per tahun ketika 2 jam setelah makan (Kurniawan, 2010). Penyakit Diabetes Melitus dapat diderita oleh semua orang tanpa gejala yang akan menyebabkan risiko kematian atau dapat kita sebut dengan *the silent killer* (Wahyurin et al., 2019). Penyakit ini perlu dikontrol secara teratur dan rutin, apabila tidak dapat timbul gangguan pada tubuh, misalkan penyakit pada ginjal, jantung, stroke dan

sebagainya (Micha et al., 2017). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI, Riskesdas pada tahun 2013, Diabetes Melitus merupakan termasuk ke dalam salah satu dari 10 penyakit yang sering terjadi pada Lansia di Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Menurut data WHO menyebutkan bahwasanya 22% penduduk di dunia menderita penyakit hipertensi (Pefbrianti et al., 2022). Hipertensi atau sering disebut dengan darah tinggi adalah kelainan pada jantung yang gejala awalnya terjadi dengantekanan darah dalam tubuh yang meningkat (Kusumawardani & Andanawarih, 2018). Hipertensi atau disebut dengan tekanan darah tinggi adalah penyakit yang sangat umum pada kalangan lansia dengan prevalensi 63,8% pada usia lebih dari 75 tahun atau sama dengan, 65,74% pada usia 65 tahun, dan 45,9% pada usia 55-64 tahun (Gibran, 2019). Hipertensi yang terjadi pada orang yang lanjut usia sangat berkaitan dengan usia, jenis kelamin, genetik, kebiasaan merokok, kebiasaan olahraga, kebiasaan minum kopi dan konsumsi garam. Tidak hanya itu, selain dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tersebut hipertensi yang terjadi pada lansia disebabkan karena stres juga dan merupakan faktor yang paling sering terjadi dalam mempengaruhi hipertensi pada usia lanjut (Destri et al., 2019).

Upaya meningkatkan kesejahteraan lansia dinyatakan dalam Undang-undang No. 43 Tahun 2004 mengenai Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia yang meliputi beberapa hal yang termasuk kedalamnya salah satunya adalah ketersediaannya pelayanan kesehatan bagi kalangan lansia (Rahayu, 2018). Salah satu usaha yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kualitas hidup pada kalangan lansia dan juga pemantauan kondisi kesehatan lansia maka tersedianya fasilitas pelayanan kesehatan untuk lansia berupa Posyandu Lansia. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Lansia adalah suatu media dalam melayani yang berhubungan dengan kesehatan yang bersumber daya masyarakat (UKBM) untuk melayani para kalangan lansia, dimana proses pembentukan dan pelaksanaannya dilaksanakan oleh masyarakat sekitar bersama Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) (Kementerian Kesehatan RI, 2014). Program posyandu lansia diusahakan bisa berjalan dengan optimal sehingga minat partisipasi masyarakat lansia dapat meningkat untuk dapat datang ke posyandu lansia.

Kegiatan posyandu lansia ada bermacam-macam. Salah satunya yaitu skrining kesehatan. Skrining Kesehatan merupakan upaya deteksi dini untuk mengetahui potensi seseorang terserang penyakit tertentu. Pada program pengabdian kali ini didapati bahwa di Desa Argoyuwono tepatnya di Dusun Argosuko, terdapat Posyandu Lansia yang masih berdaya hingga saat ini. Berdasarkan informasi dari kader Posyandu Lansia di Dusun Argosuko, kegiatan Posyandu lansia sempat terhenti karena situasi pandemi COVID-19.

Kemudian di awal tahun 2022 kegiatan Posyandu lansia mulai aktif berjalan kembali. Posyandu lansia di Dusun Argosuko biasanya dilaksanakan setiap bulan pada tanggal 7. Berdasarkan kondisi tersebut, maka program ini diadakan dengan maksud untuk turut membantu meningkatkan kualitas hidup lansia di Dusun Argosuko, Desa Argoyuwono. Program kerja ini dilaksanakan bersama dengan Penanggung Jawab Posyandu Lansia Kecamatan Ampelgading dan juga kader Posyandu Lansia Dusun Argosuko. Program kerja ini fokus pada skrining kesehatan terkait potensi hipertensi dan diabetes mellitus pada lansia. Pengecekan tekanan darah dan kadar gula darah secara gratis penting sekali untuk dilakukan sebagai upaya pemantauan kondisi kesehatan pada lansia dan meningkatkan ketertarikan lansia untuk pemeriksaan kesehatan.

METODE

Metode yang dipergunakan pada kegiatan pengabdian skrining kesehatan ini melalui beberapa tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Pada tahapan persiapan meliputi menyurvei kebutuhan skrining kesehatan. Kemudian dilakukan perizinan kepada pihak terkait, seperti Puskesmas Kecamatan Ampelgading dan Dinas Kesehatan Kabupaten Malang. Dilakukan koordinasi mengenai pelaksanaan program kerja dengan pihak Posyandu Lansia setempat. Tahapan dilaksanakan dengan dilakukan pemeriksaan berat badan, cek tekanan darah, cek gula darah, pencatatan hasil pemeriksaan, dan konsultasi kesehatan. Tahapan terakhir dilakukan kegiatan penyusunan berita dan laporan program kerja serta dilakukan evaluasi.

HASIL & PEMBAHASAN

Posyandu lansia merupakan program rutin bulanan di Desa Argoyuwono yang diperuntukkan bagi para Lansia di desa tersebut dan dilaksanakan di tiap Dusun. Di Dusun Argosuko sendiri, posyandu lansia biasa dilaksanakan setiap tanggal tujuh. Kegiatan posyandu lansia di Dusun Argosuko sempat mengalami pembekuan sebab pandemi Covid-19. Kegiatan posyandu lansia di Dusun Argosuko mulai diaktifkan kembali pada tanggal 3 Januari 2022 bersama dengan mahasiswa KKN dari UM. Di bawah arahan Bu Ita Nursanti selaku tenaga medis Poskesdes Argoyuwono sekaligus Penanggung Jawab Posyandu Lansia dan Bu Ninik selaku Ketua Kader Posyandu Lansia Dusun Argosuko, mahasiswa KKN menyusun perencanaan pelaksanaan program secara matang. Mulai dari teknis pelaksanaan, penyebaran informasi acara, serta persiapan-persiapan lain terkait Program Skrining Kesehatan dan Pendampingan Posyandu Lansia Desa Argoyuwono.



Gambar 1. Pemberian pengarahan oleh Ibu Ita Nursanti selaku penanggung jawab Posyandu lansia

Sumber: Dokumen pribadi

Kegiatan program ini diawali dengan pembukaan dan sambutan oleh Pak Hendra selaku Kepala Dusun Argosuko, kemudian dilanjutkan dengan sambutan oleh Muhammad Bustomi Radja selaku Ketua Kelompok 4 KKN UM Desa Argoyuwono, selanjutnya sambutan dari Bu Ita Nursanti selaku Penanggung Jawab Posyandu Lansia dan langsung dilanjutkan dengan serangkaian acara Posyandu Lansia. Kegiatan Posyandu lansia kali ini terdiri dari 5 alur yaitu pendaftaran, penimbangan, pencatatan, pelayanan kesehatan, dan konsultasi kesehatan. Pada meja pendaftaran, lansia dipanggil satu per satu untuk melakukan pendataan data diri lansia dan konfirmasi buku kesehatan lansia. Setelah melakukan pendataan, lansia diarahkan untuk melakukan penimbangan berat badan. Hasil pengukuran berat badan lansia kemudian dicatat di buku induk Posyandu lansia dan buku kesehatan lansia. Selanjutnya lansia akan memperoleh pelayanan kesehatan berupa cek tekanan darah dan gula darah. Hasil dari pemeriksaan tekanan darah dan gula darah kemudian dicatat juga dalam buku kesehatan lansia sebagai rekam medis untuk memantau kondisi kesehatan lansia. Sembari menunggu antrian pemeriksaan, lansia dipersilahkan menikmati camilan yang telah disediakan. Terakhir setelah dilakukan pemeriksaan, lansia diarahkan ke Bu Ita Nursanti untuk melakukan konsultasi kesehatan. Beberapa lansia memperoleh obat untuk kontrol tekanan darah tinggi dan sebagian lainnya memperoleh obat suntik. Setelah melalui serangkaian alur tersebut, lansia diperbolehkan untuk kembali ke rumah masing-masing.



Gambar 2. Pemeriksaan kesehatan lansia

Sumber: Dokumen pribadi

Kegiatan Posyandu lansia di Dusun Argosuko biasanya baru dimulai pada jam 2 siang karena saat pagi para lansia masih banyak yang bekerja. Akan tetapi karena menyesuaikan kondisi yang ada, jadi pada program kali ini kegiatan posyandu lansia dimulai dari jam 8 pagi. Ternyata meski kegiatan Posyandu lansia dimulai lebih awal, tidak menurunkan minat lansia untuk datang ke Posyandu lansia. Lansia Dusun Argosuko nampak antusias untuk mengikuti serangkaian program skrining kesehatan. Adapun kegiatan ini diikuti oleh 28 orang lansia dari Dusun Argosuko, Desa Argoyuwono dengan rincian data sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Pemeriksaan Cek Kesehatan Lansia Dusun Argosuko

No	Nama	RT	Jenis Kelamin(L/P)	Berat Badan (kg)	Hasil Pemeriksaan		Riwayat Penyakit
					Tekanan Darah (mmHg)	Gula Darah (mg/dL)	
1	Tukiyem	12	P	62	150	125	-
2	Sutiani	11	P	49	120	524	Diabetes melitus
3	Tukimah	11	P	52	120	203	-
4	Suliani	12	P	57	130	116	Hipertensi
5	Marsini	12	P	58	160	125	Hipertensi
6	Mariyem	10	P	59	130	106	-
7	Buini	12	P	63	150	125	-
8	Suroto	09	L	50	130	93	-
9	Damiyati	09	P	67	130	484	Diabetes melitus
10	Poniyem	11	P	67	160	119	-
11	Narti	09	P	69	140	146	-
12	Minantin	09	P	41	110	103	-
13	Gimah	11	P	42	110	400	Diabetes melitus
14	Juarni	10	P	63	210	259	Diabetes melitus
15	Sutiyem	12	P	37	90	111	-

16	Lasinah	10	P	44	160	168	-
17	Sukidi	11	L	58	180	116	-
18	Kartini	12	P	54	170	103	-
19	Sariani	13	P	60	110	142	-
20	Warti	12	P	61	110	164	-
21	Sukat	11	P	53	130	119	-
22	Aminah	10	P	52	120	90	-
23	Rupi'atun	10	P	67	200	463	Diabetes melitus
24	Setu	10	P	46	100	108	-
25	Partiyem	11	P	49	120	114	-
26	Sriwati	12	P	69	150	93	-
27	Srianti	10	P	60	100	120	-
28	Sulistari	11	P	49	120	77	-

Sumber: Dokumen Pribadi

Dari hasil pemeriksaan didapatkan bahwa sebagian besar lansia di Dusun Argosuko berpotensi terkena hipertensi. Berdasarkan klasifikasi Hipertensi menurut JNC-VII 2003, sejumlah 10 orang lansia masuk dalam kategori pra-hipertensi, 4 orang lansia masuk dalam kategori Hipertensi tingkat 1, dan 7 orang lansia masuk dalam kategori Hipertensi tingkat 2. Dari hasil pemeriksaan juga didapatkan sejumlah 6 orang lansia di Dusun Argosuko terindikasi diabetes melitus dan perlu tindak lanjut untuk tes diagnostik. Beberapa lansia memberikan informasi bahwa beliau memang memiliki riwayat penyakit hipertensi dan diabetes mellitus sebelumnya. Sehingga memang perlu dilakukan cek kesehatan terkait tekanan darah dan kadar gula darah.

Tekanan darah dan kadar gula darah perlu dilakukan pemeriksaan secara rutin agar penyakit tersebut dapat dikontrol (Alayyannur, 2020). Program skrining kesehatan pada posyandu lansia kali ini diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan derajat kesehatan lansia di Dusun Argosuko. Setelah mengetahui kondisi kesehatannya, diharapkan lansia di Dusun Argosuko mengetahui tindakan apa yang harus segera dilakukan. Skrining kesehatan beserta serangkaian kegiatan posyandu lansia dapat menjadi sarana untuk meningkatkan semangat hidup sehat bagi para lansia.

SIMPULAN

Posyandu Lansia adalah suatu media dalam melayani kalangan lansia dalam bidang kesehatan yang bersumber daya masyarakat (UKBM) untuk dapat melayani penduduk kalangan lansia, dimana proses pembentukan dan pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat sekitar bersama Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Desa Argoyuwono sendiri merupakan salah satu desa yang tercatat memiliki cukup banyak warga lansia. Berdasarkan kondisi ini dan

dengan di bawah naungan puskesmas Ampelgading, Desa Argoyuwono tepatnya di Dusun Argosuko memiliki program rutin bulanan berupa Posyandu lansia yang ditujukan bagi para lansia yang ada di dusun tersebut. Tujuan dari adanya posyandu lansia ini diantaranya untuk meningkatkan kesadaran para lansia terhadap kondisi kesehatannya baik secara fisik dan psikologis, meningkatkan mutu pelayanan kesehatan lansia, serta meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan. Salah satu program dalam Posyandu lansia yaitu skrining kesehatan. Adapun kegiatan skrining kesehatan pada kali ini berupa pengecekan tekanan darah dan kadar gula darah yang bertujuan untuk deteksi dini terhadap penyakit hipertensi dan diabetes mellitus.

Serangkaian acara Posyandu lansia terdiri dari 5 alur yaitu pendaftaran, penimbangan, pencatatan, pelayanan kesehatan, dan konsultasi kesehatan. Posyandu Lansia ini dilaksanakan oleh kader-kader lansia Desa Argoyuwono bersama dengan mahasiswa KKN serta tenaga medis. Kegiatan ini disambut antusias oleh para lansia Dusun Argosuko, Desa Argoyuwono. Hasil pemeriksaan pada kegiatan kali ini memperlihatkan bahwasanya sebagian besar lansia di Dusun Argosuko berpotensi terkena hipertensi dan beberapa lansia lainnya memiliki riwayat penyakit diabetes mellitus sehingga memang perlu melakukan cek kadar gula darah secara rutin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Atas terlaksananya program pengabdian yang telah kami lakukan ini, kami selaku mahasiswa mengucapkan terimakasih kepada:

1. LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat) Universitas Negeri Malang yang telah memberikan kesempatan dalam pengdaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
2. Bapak Purnomo selaku Kepala Desa Argoyuwono yang telah memberikan perizinan untuk mengadakan kegiatan skrining kesehatan di Dusun Argosuko.
3. Bapak Tri Kaharto selaku Kepala TU Puskesmas Ampelgading yang telah mengkoordinasikan tenaga medis di Desa Argoyuwono untuk ikut serta dalam kegiatan skrining kesehatan
4. Ibu Ita Nursanti selaku penanggung jawab posyandu lansia dan tenaga medis yang telah memberikan konsultasi dan mengkoordinasikan kader Posyandu Lansia untuk ikut serta dalam kegiatan skrining kesehatan.
5. Kelompok lansia Dusun Argosuko yang telah berpartisipasi dalam kegiatanskrining kesehatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Alayyannur, P. A. (2020, August 3). *Tekanan Darah dan Kadar Gula Darah Tinggi pada Lansia, Banyakkah di Gresik?* - Unair News. UNAIR News. <https://news.unair.ac.id/2020/08/03/tekanan-darah-dan-kadar-gula-darah-tinggi-pada-lansia-banyakkah-di-gresik/?lang=id>
- Cahyani, S. L., Wawomeo, A., Paschalia, Y. P. M., Doondori, A. K., Woga, R., Sekunda, M. S., & Kurnia, T. (2022). Upaya Peningkatan Kualitas Kesehatan Lansia Melalui Revitalisasi Posyandu Posyandu Lansia di Kelurahan Potulando. *Locus Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 229–237. <https://journal.tritunas.ac.id/index.php/LoA/article/view/85>
- Destri, N., Febrina, C., & Putri, D. (2019). Skrining Hipertensi dan Diabetes Melitus Pada Lansia Sebagai Upaya Peningkatan Usia Harapan Hidup. *Jurnal Abdimas Sainatika*, 1(1), 109–114. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30633/jas.v1i1.477>
- Gibran, D. M. (2019). Persepsi Pasien dan Kader terhadap Penyelenggaraan Program Skrining Hipertensi di Posyandu Lansia Wilayah Puskesmas Dlingo II. *Universitas Islam Indonesia*. <http://dspace.uui.ac.id/123456789/23850>
- Kementrian Kesehatan, R. (2014). Sutamycin and tetrabid: slow-release tetracyclines. In *InfoDatin : Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI* (Vol. 1, Issue 1). Kementrian Kesehatan RI.
- Kurniawan, I. (2010). Diabetes Melitus Tipe 2 pada Usia Lanjut. *Journal of Gerontological Nursing*, 60(12), 55–55.
- Kusumawardani, D., & Andanawarih, P. (2018). Peran Posyandu Lansia Terhadap Kesehatan Lansia Di Perumahan Bina Griya Indah Kota Pekalongan. *Siklus : Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*, 7(1), 273–277. <https://doi.org/10.30591/siklus.v7i1.748>
- Micha, R., Peñalvo, J. L., Cudhea, F., Imamura, F., Rehm, C. D., & Mozaffarian, D. (2017). Association between dietary factors and mortality from heart disease, stroke, and type 2 diabetes in the United States. *JAMA - Journal of the American Medical Association*, 317(9), 912–924. <https://doi.org/10.1001/jama.2017.0947>
- Mujiastuti, R., Rita, E., Ambo, S. N., Herlina, L., Susilowati, E., & Sugiartowo, S. (2021). Edukasi Skrining Gizi Lansia Untuk Kader Posyandu Lansia Rw 011 Kelurahan Penggilingan. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 383–390. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i2.1609>
- Nurdiana, A. (2020). Deteksi dini penyakit hipertensi dan diabetes melitus pada komunitas industri di kabupaten karawang. *Jurnal Seminar Nasional*, 2(1), 105–112. <http://ejurnal.stikesrespati-tsm.ac.id/index.php/semnas/article/view/245>

- Pefbrianti, D., Lestari, D. H., & Ifansyah, M. N. (2022). Optimalisasi Kesehatan Lansia Dengan Kegiatan Skrining Diabetes Mellitus Dan Hipertensi. *COVIT (Community Service of Health): Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1–7. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/covit/article/view/3684>
- Rahayu, N. D. (2018). Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Srandol Kota Semarang. *Higeia Journal Of Public Health Research And Development*, 4(3), 84–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/higeia.v4i3.33867>
- Wahyurin, I. S., Purnamasari, A. D., & Khoiriani, I. N. (2019). Edukasi Pencegahan dan Penanganan Diabetes Mellitus pada Kader Kesehatan Posyandu Lansia Aisyiyah Karanglewas Kidul. *Edukasi Pencegahan Dan Penanganan Diabetes Mellitus Pada Kader Kesehatan Posyandu Lansia Aisyiyah Karanglewas Kidul*, 2(2), 49–56. <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/jchd>
- Widodo, Y. P., Khodijah, Setyaningrum, I., & Prastiani, D. B. (2021). Skrining Kegawatdaruratan Kesehatan Lanjut Usia (Lansia) Di Desa Mejasem Timur Rw 06 Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. *JABI: Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia*, 2(2), 28–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.36308/jabi.v2i2.339>